



ANALISIS PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL INTEGRATED

Irda Hayyibi Ilmi*, Ida Ermiana, Fitriani, Ilham Kharisma Ramadhani

Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: ida_ermiana@unram.ac.id

Abstrak: *Program for Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah. Hal serupa terjadi pada siswa kelas 3 SDN 30 Mataram. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini 1) Analisa Kesulitan siswa kelas 3 SDN 30 Mataram dalam memahami isi bacaan 2) Mengetahui factor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam memahami isi bacaan pada pembelajaran tematik integrated 3) Mendeskrisikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data berupa data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas 3 SDN 30 Mataram. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa Kesulitan membaca pemahaman isi bacaan pada pembelajaran tematik integrated yang dialami siswa kelas 3 SDN 30 Mataram seperti siswa kesulitan menentukan jawaban yang sesuai isi bacaan dan siswa tidak paham maksud dari isi bacaan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan pada pembelajaran tematik integreted meliputi kepercayaan diri rendah, kurangnya motivasi dari orang tua, daya ingat rendah, dan materi bacaan yang kurang menarik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan memahami isi bacaan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif.*

Kata-kata Kunci: Kesulitan Memahami Bacaan, Pembelajaran Tematik, Model Integrated

ANALYSIS OF THE CAUSES OF STUDENTS' DIFFICULTY IN UNDERSTANDING READING TEXTS IN INTEGRATED MODEL THEMATIC LEARNING

Abstract: *The 2022 Programme for International Student Assessment (PISA) results show that Indonesian students' reading comprehension scores remain low. A similar situation is observed among third-grade students at SDN 30 Mataram. Therefore, the objectives of this study are: 1) To analyze the difficulties faced by third-grade students at SDN 30 Mataram in understanding reading content; 2) To identify factors influencing students' difficulties in comprehending reading material in integrated thematic learning; 3) To describe efforts made to address students' difficulties in understanding reading content. This study employs a qualitative research method. The primary data source is obtained through interviews with third-grade teachers at SDN 30 Mataram. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. It can be concluded that the reading comprehension difficulties in integrated thematic learning experienced by third-grade students at SDN 30 Mataram include struggles in determining answers that align with the reading content and a lack of understanding of the text's meaning. Factors influencing students' difficulties in comprehending reading content in integrated thematic learning include low self-confidence, lack of parental motivation, poor memory retention, and unengaging reading materials. Efforts to address these reading comprehension difficulties include creating a positive and supportive learning environment.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya membuka pikiran manusia tetapi juga memperoleh pengetahuan. Membaca memungkinkan siswa memperoleh informasi dan wawasan baru yang tidak akan mereka dapatkan jika tidak membaca. Siswa yang banyak membaca buku mendapat banyak informasi. Membaca dianggap sebagai kebutuhan pokok, khususnya bagi dunia akademis, guna meningkatkan daya saing dan kualitas manusia di masa depan (Anggraeni & Alfian, 2020). Keterampilan membaca yang baik pada anak sekolah dasar khususnya kelas 1 meliputi pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta pemahaman isi bacaan dan pemahaman kosa kata yang dibaca. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan memahami isi teks yang dibaca.

Ideal kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar harus diimbangi dengan daya ingat yang baik dan motivasi yang tinggi. Kemampuan membaca yang baik mencakup pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta pemahaman isi bacaan. Untuk mencapai hal ini, siswa perlu memiliki daya ingat yang kuat agar dapat menyimpan informasi yang mereka baca dan hubungannya dengan pengetahuan sebelumnya. Motivasi siswa berperan penting dalam proses ini; motivasi intrinsik – dorongan dari dalam diri siswa untuk membaca – sering kali lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar.

Indonesia dilaporkan masih berada pada kategori rendah dalam pemahaman membaca (termasuk tingkat pemahaman membaca). Berdasarkan berbagai penelitian, survei internasional yaitu Program for Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca siswa di

Indonesia masih rendah yaitu poin (Harahap et al., 2022). Indonesia sangat membutuhkan perhatian. Namun anak Indonesia mempunyai budaya membaca yang rendah. Rendahnya pemahaman membaca siswa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal pembaca, budaya masyarakat setempat, dan keadaan psikologis pembaca. berupa minat dan motivasi, serta keadaan intelektual (Khasanah, 2020).

Hal serupa terjadi pada siswa kelas 3 SDN 30 Mataram. Berdasarkan hasil wawancara, di dapatkan informasi bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas 3 masih sangat rendah. Pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa 56% siswa kelas 3 yang memiliki keterampilan memahami isi bacaan yang baik. Sebagian siswa, yaitu 34% siswa mampu membaca namun belum bisa memahami isi dari bacaan itu sendiri, selebihnya 10% siswa yang belum bisa membaca, siswa sering gugup ketika ditanya tentang isi teks bacaan, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan maupun pendapat dari suatu teks bacaan.

Kelas 3 SDN 30 Mataram masih menggunakan kurikulum K13 atau tematik. Kurikulum merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan sehingga memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (Maulda et al., 2020). Kurikulum yang dirancang dalam pendidikan harus diposisikan sebagai pijakan bagi sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memuat materi pembelajaran secara terpadu di dalam satu tema yang sering disebut pembelajaran tematik (Dakhi & Danamik, 2018).

Penelitian ini memiliki arti penting dalam dunia pendidikan dasar Indonesia.

Hasil PISA 2022 mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebuah fenomena yang juga terlihat di SDN 30 Mataram. Dengan 44% murid kelas 3 yang kesulitan memahami bacaan, studi ini menjadi titik untuk mengungkap penyebab dan menemukan jalan keluar yang tepat. Pengkajian mendalam tentang hambatan siswa dalam mencerna teks bacaan pada pembelajaran tematik terintegrasi tidak hanya memberi pandangan berharga bagi guru dan pembuat kebijakan, tapi juga menjadi dasar pengembangan metode belajar yang lebih baik. Inisiatif ini krusial untuk memajukan kemampuan baca tulis siswa sejak dini, yang nantinya akan berpengaruh positif pada pencapaian akademis mereka kelak dan meningkatkan kualitas SDM Indonesia secara menyeluruh.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru melalui pendekatan komprehensif dalam menganalisis kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik model *integrated* di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara aspek kognitif dan metode pengajaran, studi menggabungkan analisis faktor internal siswa (seperti rasa percaya diri dan kapasitas daya ingat) dengan faktor eksternal (seperti peran motivasi siswa dan daya tarik bahan ajar). Pendekatan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademis, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan sosial siswa. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai optimalisasi pembelajaran tematik *integrated* untuk meningkatkan pemahaman bacaan, yang belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan dasar Indonesia. Temuan ini sejalan dengan studi (Saputra et al., 2020) terkait pendekatan tematik *integrated* dalam pembelajaran membaca, tetapi penelitian ini memberikan fokus lebih mendalam pada identifikasi dan analisis faktor-faktor penghambat. Selain itu, penelitian ini

menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi kendala belajar siswa, sebuah aspek yang sering terlewatkan dalam studi literasi di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang disusun untuk mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kompetensi inti beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan siswa akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Nursidik et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan siswa yang dihadapi oleh siswa kelas 3 SDN 30 Mataram dalam memahami isi bacaan pada pembelajaran tematik *integrated* serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan dan mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan dan memberikan rekomendasi bagi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran membaca agar siswa dapat memahami teks bacaan dengan baik. Dengan menggali ketiga aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan dan strategi yang efektif untuk mengatasinya dalam konteks pembelajaran tematik *integrated* (Sari & Syamsi, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono, (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawan eksperimen), peneliti adalah sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat

induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. pendekatan yang di gunakan studi kasus, bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas 3 SDN 30 Mataram dalam memahami teks bacaan, serta faktor-faktor penyebabnya dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas 3 dan guru kelas 3 di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi, dengan sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan. Analisis data dilakukan secara induktif, fokus pada identifikasi tema dan pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, serta disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai kesulitan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan.

Table 1. kategori penilaian

| Interval | Kategori |
|------------|-------------|
| 80%-100% | Sangat Baik |
| 60%-79.99% | Baik |
| 40%-59.99% | Cukup Baik |
| 20%-39.99% | Kurang Baik |
| 0%-19.99% | Tidak Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan pada 28 september 2024 di SD Negeri 30 Mataram maka diketahui jumlah siswa kelas 3 sebanyak 29 siswa, dari jumlah tersebut diketahui siswa yang memiliki keterampilan memahami isi bacaan yang baik sejumlah 16 dan ada siswa yang mampu membaca namun belum bisa memahami isi dari bacaan itu sendiri 10 siswa, dan masih ada siswa yang belum bisa membaca 3 siswa.



Diagram 1. Keterampilan siswa

1. Kepercayaan diri yang rendah,

Menurut Sugiarto dalam (Fiorentika et al., 2016) menjelaskan bahwa ciri-ciri dari orang yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu selalu menjauhi kontak mata contohnya seperti, menjauhi pandangan, selalu menunduk, sering emosional untuk melepaskan kecemasannya, kurang berkomunikasi dan menjawab dengan singkat seperti

("Ya") ataupun ("Tidak"). Siswa yang kurang percaya diri juga kurang aktif dikelas, kurang berinteraksi dengan orang lain, dan sulit berbaur dengan lingkungannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyesuaikan dirinya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri Tanjung & Amelia, (2017) menjelaskan factor factor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya seperti keluarga, status ekonomi, bentuk wajah, bentuk fisik, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri serta kebiasaan gugup ketika melakukan sesuatu.

2. Kurangnya motivasi dari orang tua

Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis siswa rendah. Selanjutnya menurut (Sutarti, 2017) kemampuan membaca menulis dan berhitung siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan siswa.

Selain itu menurut (Mohseni Takaloo & Ahmadi, 2017) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor lingkungan.

Fokus berarti memperhatikan, memperhatikan sesuatu. Fokus energi mental terfokus pada sesuatu yang berasal dari dalam dan luar. Keterlibatan orang tua mempunyai dampak psikologis terhadap prestasi akademik anak. dimana anak menjadi bersemangat, aktif dan mampu belajar karena adanya perhatian orang tua terhadap anak. Menurut Risomawati (2015), dalam majalah (Safitri & Nurhayati, 2018) mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh perhatian dan harapan orang tua.

3. Daya ingat yang rendah.

Daya ingat adalah hubungan masa lalu dengan pengalaman, dengan adanya kemampuan mengingat, manusia bisa menyimpan dan menggali kembali ingatan yang telah dialami dan disimpan (Febriana & Alimuddin, 2024).

Daya ingat merupakan kemampuan jiwa manusia dalam mengungkapkan atau mengaktualisasikan hal-hal atau konsep yang sudah diterima oleh jiwa. Daya ingat merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena rendahnya daya ingat dapat mengganggu proses belajar siswa (Febriana & Alimuddin, 2024).

Niederer mengungkapkan daya ingat merupakan faktor penting terhadap prestasi akademis siswa disekolah (Siregar et al., 2020). Faktor Yang mempengaruhi rendahnya daya ingat siswa yaitu, banyaknya materi yang disampaikan sehingga siswa sulit untuk mengingat, suasana belajar yang tidak menyenangkan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan pembelajaran hanya berpusat pada guru (Febriana & Alimuddin, 2024).

4. Cerita yang didengarkan tidak menarik

Siswa kurang tertarik dengan cerita yang dibaca, terutama bagi siswa yang

membacanya tidak lancar. Sehingga tidak semua siswa memahami isi dongeng yang dibaca atau didengar. Akibatnya siswa kesulitan saat diminta menceritakan kembali teks dongeng yang telah dibaca atau didengar. Dalam menceritakan dongeng siswa memerlukan media yang menarik.

Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain bisa menghambat siswa saat berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat., siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi, bahkan terisolir dari lingkungannya.

Peran orang tua sangat penting dalam membantu dan membentuk semangat yang tinggi. Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berhasil dalam belajar. Dengan motivasi yang kuat dari orang tua, anak akan termotivasi dalam belajarnya. Hal ini membuat anak-anak semangat belajar dan akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan. Dorongan dan motivasi sangat diperlukan oleh anak-anak untuk meningkatkan semangat belajar. Ini harus diberikan secara total dan bukan hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk kasih sayang yang mampu memotivasi mereka. anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya, dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan dalam memahami isi bacaan yaitu dengan cara:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif sangat penting untuk mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa, guru harus bisa menjalin dan

- membangun hubungan yang baik dengan siswanya dengan cara mendengarkan mereka ketika berbicara, dan mengenali kebutuhan masing-masing siswanya.
- b. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - c. Memberikan apresiasi dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, sekecil apapun itu.
 - d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
 - e. Memberikan perhatian dan dukungan kepada semua siswa.

Hasil dari wawancara yang dilakukan ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru di kelas 3 SDN 30 CAKRA NEGARA dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tematik model integrated. Pertama, guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini guru lakukan dengan memberikan pujian dan umpan balik positif atas usaha siswa, serta mendorong interaksi yang saling mendukung antar siswa. Kedua, guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok kecil atau proyek kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemikiran mereka dan belajar dari orang lain. Ketiga, guru merancang tugas-tugas yang menantang namun dapat dicapai, sehingga siswa dapat merasakan keberhasilan dan membangun rasa kompetensi mereka. Keempat, guru mengintegrasikan kegiatan yang meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa ke dalam pembelajaran tematik, seperti permainan peran atau latihan berbicara di depan umum, yang dapat

membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi. Terakhir, guru menerapkan penilaian formatif yang berfokus pada kemajuan individual siswa, bukan hanya pada hasil akhir, sehingga siswa dapat melihat perkembangan mereka sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan belajar mereka.

PENUTUP

Simpulan

Faktor utama penyebab kesulitan memahami bacaan meliputi kepercayaan diri rendah, kurangnya motivasi dari orang tua, daya ingat rendah, dan materi bacaan yang kurang menarik. Kepercayaan diri rendah berdampak negatif pada interaksi siswa di sekolah dan masyarakat, sementara peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar. Daya ingat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan di kelas 3 SDN 30 Mataram, seperti rendahnya kepercayaan diri, minimnya motivasi dari orang tua, keterbatasan daya ingat, dan kurang menariknya materi bacaan. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, di mana guru, orang tua, dan lingkungan sekolah bekerja sama untuk mendukung perkembangan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, pentingnya motivasi orang tua dalam pendidikan anak juga menjadi sorotan, karena keluarga adalah pondasi utama dalam membangun semangat dan minat belajar. Strategi pembelajaran tematik model integrated yang diterapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa, yang sangat relevan untuk menciptakan generasi yang percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik tentang perlunya metode pembelajaran bervariasi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan temuan ini, guru dan orang tua diharapkan dapat bekerja sama secara efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca. Guru disarankan untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan positif serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, apresiasi terhadap usaha siswa, sekecil apa pun, dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha. Orang tua juga diharapkan lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, memberikan dukungan emosional, dan membangun kebiasaan belajar di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pembelajar yang mandiri dan percaya diri, siap menghadapi tantangan dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alfian, Y. (2020). *Membaca Permulaan Dengan Team Games Tournament (TGT)*. CV. Qiara Media.
- Dakhi, S., & Danamik, I. S. (2018). Students' Motivation in Reading English Text : A Qualitative Study in EFL Context. *Journal English Teaching*, 4(2), 81-92.
- Febriana, I. N. N., & Alimuddin, N. (2024). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Mnemonik. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar (JTPD)*, 1(1), 31-36.
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Journal Kajian Bimbingan Dan Konseling*.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F. Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Khasanah, N. (2020). Pengaruh Metode Glass Analysis Terhadap Self-Efficacy Membaca Dan Reading Level (Studi Pada Siswa Kelas 3 Sd Dengan Kesulitan Membaca Di Sekolah Inklusi Di Tangerang Selatan. *Jurnal Psikologi:Media Ilmiah Psikologi*, 18(2), 100-111.
- Mauliyda, M. A., Rahmatih, A. N., Gunawan, G., Hidayati, V. R., & Erfan, M. (2020). Retroactive Thinking Interference of Grade VI Students: A Study on the Topics of PISA Literacy Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012037>
- Mohseni Takaloo, N., & Ahmadi, M. R. (2017). The Effect of Learners' Motivation on Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 2(3), 10-21. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijre.e.2.3.10>
- Nursidik, Supardi, & Purwati. (2017). Effect of Thematic Learning Inquiry Method Based on Peer Assessment on Activity and Result Learning Student Grade IV. *Journal of Primary Education*, 6(3), 185-191.
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64-67.
- Saputra, S. D., Yuliati, Y., Febriyanto, B., & Yonanda, A. D. (2020). Pendekatan Tematik Model Integrated Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan. Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0"*. Agustus 2020.
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (2015). Development Thematic-Integratif Textbooks. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 73-83. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4070>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Sutarti, T. (2017). Efforts to Increase Students Reading Interest on Educational Reference Through Classical Guidance and Counseling Experiential Learning Model. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.152>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).